

Peran Media Sosial Instagram (@dinkesbanjarmasinnews) Sebagai Sarana Komunikasi dan Promosi Kesehatan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin

Syafaruddin^{1*}, M.Agus Humaidi², Junaidy³

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Jl. Adhyaksa No.2, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan
E-mail: msyafaruddin2008@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2062>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 July 2025

Revised: 24 July 2025

Accepted: 30 July 2025

Kata Kunci:

Media Sosial, Promosi Kesehatan, Dinas Kesehatan.

Keywords:

Social Media, Health Promotion, Health Office.



ABSTRACT

Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin harus mematuhi peraturan dan etika yang berlaku dalam penggunaan media sosial untuk tujuan promosi kesehatan. Ini mencakup kepatuhan terhadap peraturan yang mengatur iklan kesehatan, informasi yang boleh dibagikan, dan cara-cara berinteraksi dengan publik. Penyebaran informasi yang melanggar peraturan atau yang terkesan mempromosikan produk atau layanan tertentu tanpa dasar ilmiah yang kuat bisa merusak kredibilitas Dinas Kesehatan dan memperburuk kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram Dinas Kesehatan berperan dalam mendorong masyarakat untuk mengubah perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat.

The Banjarmasin City Health Office must comply with applicable regulations and ethics in the use of social media for health promotion purposes. This includes compliance with regulations governing health advertising, information that may be shared, and ways of interacting with the public. Disseminating information that violates regulations or that appears to promote certain products or services without a strong scientific basis can damage the Health Office's credibility and undermine public trust in the information provided. This demonstrates the Health Office's Instagram account's role in encouraging the public to change behavior towards a healthier lifestyle.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Syafaruddin, et al (2025). Peran Media Sosial Instagram (@dinkesbanjarmasinnews) Sebagai Sarana Komunikasi dan Promosi Kesehatan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2062>

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial untuk promosi kesehatan juga memberikan ruang bagi Dinas Kesehatan untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Melalui fitur komentar, pesan langsung, atau live streaming, instansi kesehatan dapat memberikan penjelasan lebih rinci atau klarifikasi terkait informasi yang disampaikan. Murray et al. (2017) menyebutkan bahwa interaksi langsung melalui media sosial memungkinkan respon yang lebih cepat dan personal, yang memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang diberikan.

Namun demikian, meskipun media sosial menawarkan berbagai keuntungan dalam promosi kesehatan, tantangan juga tidak dapat dihindari. Salah satunya adalah potensi penyebaran informasi yang salah (hoaks) yang dapat berdampak buruk bagi masyarakat. Oleh karena itu, Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin harus selalu memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan melalui media sosial berdasarkan pada data dan bukti ilmiah yang valid, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga kesehatan nasional dan internasional.

Secara keseluruhan, peran media sosial dalam promosi kesehatan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin sangat strategis, mengingat kemampuannya untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan cara yang lebih efisien dan interaktif. Melalui media sosial, Dinas Kesehatan tidak hanya dapat mengedukasi masyarakat mengenai isu kesehatan, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi Dinas Kesehatan untuk memanfaatkan media sosial secara bijak, mengikuti pedoman yang tepat, dan selalu memastikan bahwa setiap informasi yang disebar adalah akurat dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin harus mematuhi peraturan dan etika yang berlaku dalam penggunaan media sosial untuk tujuan promosi kesehatan. Ini mencakup kepatuhan terhadap peraturan yang mengatur iklan kesehatan, informasi yang boleh dibagikan, dan cara-cara berinteraksi dengan publik. Penyebaran informasi yang melanggar peraturan atau yang terkesan mempromosikan produk atau layanan tertentu tanpa dasar ilmiah yang kuat bisa merusak kredibilitas Dinas Kesehatan dan memperburuk kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.

Dari Pejelasan di atas penulis ingin meneliti dengan judul “ Peran Media Sosial Sebagai sarana Komunikasi dan Promosi Kesehatan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin”.

METODE

Menurut Suyono (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, dengan cara mengumpulkan data yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggambaran dan pemahaman terhadap suatu situasi, perilaku, atau kejadian, yang dikaji dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta berusaha mengungkap makna yang terkandung dalam fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan tidak berupa angka atau statistik, tetapi lebih banyak berupa kata-kata, teks, gambar, dan narasi yang dapat memberikan gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti.

Pendekatan penelitian deskriptif dalam kajian ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci peran media sosial Instagram sebagai sarana komunikasi dan promosi kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data mengenai jenis media sosial yang digunakan, konten yang disebar, serta interaksi yang terjadi antara Dinas Kesehatan dengan masyarakat melalui platform-platform tersebut. Selain itu, pendekatan deskriptif ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi kesehatan, dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas dan dampaknya terhadap peningkatan kesadaran serta perubahan perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan.

Tipe penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan promosi kesehatan. Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai platform media sosial yang digunakan, jenis konten yang disebar, serta respon dan interaksi yang terjalin antara Dinas Kesehatan dan masyarakat. Dengan menggunakan tipe penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai peran media sosial dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi komunikasi kesehatan melalui media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemudahan dalam Memperoleh Informasi

Dalam menilai kemudahan responden dalam memperoleh informasi kesehatan melalui akun Instagram Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat berbagai pengalaman dan persepsi yang mencerminkan efektivitas penggunaan Instagram sebagai saluran komunikasi kesehatan.

Menurut Helda Yulianti, bagian Staff Promosi Kesehatan menyatakan bahwa Instagram Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin memiliki navigasi yang cukup mudah. Ia mengungkapkan:

"Sebagai pengelola akun, saya selalu memastikan bahwa informasi yang disebar jelas dan mudah diakses. Kami menggunakan fitur seperti highlight dan caption yang ringkas, sehingga masyarakat bisa langsung mendapatkan informasi yang dibutuhkan." Wawancara 26 Mei 2025



Gambar 1. Akun Instagram Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin

Intensitas Komunikasi

Upaya mengukur tingkat intensitas komunikasi antara masyarakat dan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin melalui media sosial Instagram. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025 terdapat beragam tingkat interaksi dan keterlibatan masyarakat dalam berkomunikasi dengan Dinas Kesehatan.

Menurut Muhammad Rifki yang bertugas dalam pengelolaan akun Instagram Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, menjelaskan bahwa interaksi yang terjadi antara Dinas Kesehatan dan masyarakat cukup intens.

"Kami melihat bahwa banyak masyarakat yang memberikan komentar, bertanya tentang informasi kesehatan, dan beberapa di antaranya memberikan feedback langsung di Instagram. Kami memantau interaksi ini secara rutin dan mencoba memberikan jawaban atau klarifikasi dengan cepat," Wawancara 26 Mei 2025

Meskipun demikian, Muhammad Rifki juga mengungkapkan bahwa komunikasi yang terjadi lebih sering bersifat satu arah, dengan masyarakat lebih banyak mengakses informasi yang disediakan tanpa banyak melibatkan diri dalam diskusi atau memberikan masukan yang lebih mendalam.

Efektivitas Komunikasi

Untuk mengukur efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin melalui media sosial Instagram. Berdasarkan kuesioner yang ditanyakan pada beberapa responden penelitian, berikut adalah hasil terkait sejauh mana pesan-pesan kesehatan yang disampaikan dapat dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Muhammad Rifki yang bertanggung jawab dalam pengelolaan konten Instagram Dinas Kesehatan, menyatakan bahwa efektivitas komunikasi yang dilakukan cukup tinggi. Ia menjelaskan bahwa :

"Kami selalu memastikan bahwa informasi yang kami sampaikan jelas dan mudah dipahami. Penggunaan gambar, video, dan infografis di Instagram sangat membantu untuk menjelaskan informasi kesehatan dengan cara yang menarik." Wawancara 26 Mei 2025



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara

Tingkat Pemahaman

Untuk mengukur sejauh mana informasi yang disampaikan melalui Instagram Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan responden, berikut adalah hasil terkait tingkat pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan yang diposting di akun Instagram Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.

Helda Yulianti selaku Staff Promosi Kesehatan, mengungkapkan bahwa tujuan utama dari setiap postingan adalah untuk memastikan masyarakat dapat memahami informasi dengan jelas dan akurat. *"Kami merancang konten yang bisa dipahami dengan mudah oleh semua kalangan, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang kesehatan,"* Wawancara 26 Mei 2025

Perubahan Sikap

Sedangkan untuk indikator kelima untuk mengetahui sejauh mana informasi yang disampaikan melalui Instagram Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin dapat mempengaruhi perubahan sikap masyarakat terkait perilaku kesehatan mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, berikut adalah hasil terkait dampak perubahan sikap yang terjadi setelah mengikuti akun Instagram Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.

Menurut Dinda Atikah, mengungkapkan bahwa tujuan utama dari setiap kampanye yang mereka jalankan adalah untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku sehat pada masyarakat.

"Kami berusaha menyajikan informasi yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menginspirasi masyarakat untuk menerapkan gaya hidup sehat," Wawancara 26 Mei 2025

Hambatan

Hambatan yang dihadapi dalam Penggunaan Media Sosial Instagram untuk Promosi Kesehatan, Meskipun penggunaan Instagram sebagai media sosial untuk promosi kesehatan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin telah terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi media sosial ini. Berdasarkan hasil penelitian, baik dari perspektif pegawai Dinas Kesehatan maupun masyarakat pengguna, hambatan yang dihadapi dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori utama, yaitu keterbatasan sumber daya, tantangan dalam pengelolaan konten, dan kesulitan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu hambatan yang signifikan yang dihadapi oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal personel yang mengelola media sosial maupun anggaran yang tersedia untuk membuat konten yang menarik dan berkualitas. Menurut Muhammad Rifki, mengungkapkan, *"Sumber daya yang terbatas membuat kami harus mengelola waktu dan anggaran dengan sangat hati-hati. Kami terkadang tidak bisa menghasilkan konten yang sebaik yang kami inginkan karena keterbatasan tim dan dana."* Hambatan ini mempengaruhi kemampuan Dinas Kesehatan untuk memproduksi konten berkualitas secara konsisten dan dapat menghambat pengembangan kampanye promosi kesehatan yang lebih interaktif dan beragam. Menurut Kaplan & Haenlein (2010) dalam bukunya *Social Media: Back to the Roots and Back to the Future*, sumber daya yang terbatas dapat menghambat kemampuan organisasi untuk mengelola platform media sosial secara efektif. Untuk kampanye promosi kesehatan, keterbatasan ini termasuk pada aspek personel yang mengelola konten dan anggaran untuk memproduksi informasi berkualitas. Seiring dengan pesatnya perkembangan media sosial, banyak instansi kesehatan yang kesulitan untuk menyediakan konten yang memadai dengan sumber daya yang ada, sehingga berdampak pada efektivitas kampanye yang dilakukan.

Tantangan dalam Pengelolaan Konten

Pengelolaan konten di Instagram Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin juga menjadi tantangan utama. Sebagaimana diungkapkan oleh Helda Yulianti, *"Meskipun kami berusaha membuat konten yang menarik dan mudah dipahami, terkadang ada informasi kesehatan yang tidak terorganisir dengan baik, sehingga mempersulit masyarakat dalam menemukan informasi yang relevan."* Konten yang tidak terorganisir dengan baik dapat membuat masyarakat kesulitan dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, pengelolaan konten yang lebih sistematis dan terstruktur, seperti menggunakan fitur highlight atau kategori khusus, menjadi hal yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

Cangara (2019) dalam *Pengantar Ilmu Komunikasi* menyebutkan bahwa pengelolaan konten yang tidak terstruktur dengan baik dapat menghambat komunikasi yang efektif. Dalam konteks promosi kesehatan, pengelolaan konten yang tidak sistematis atau kurang terorganisir dapat menyebabkan kebingungan bagi audiens. Konten yang terlalu banyak tanpa pengelompokan atau kategorisasi yang jelas bisa membuat masyarakat kesulitan dalam mencari informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan mereka, terutama pada platform seperti Instagram yang mengandalkan feed yang terus bergulir.

Kesulitan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Tantangan lainnya adalah meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam berinteraksi dengan akun Instagram Dinas Kesehatan. Meskipun banyak masyarakat yang mengikuti postingan dan memberikan feedback dalam bentuk komentar atau likes, tingkat partisipasi dalam diskusi atau memberikan masukan secara konstruktif masih tergolong rendah. Atikah Dinda menjelaskan, "*Kami sering mendapatkan banyak pengikut, tetapi jarang ada diskusi mendalam atau pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka tertarik, mereka mungkin merasa kurang terlibat dalam komunikasi dua arah.*" Partisipasi masyarakat yang lebih aktif sangat penting dalam meningkatkan efektivitas promosi kesehatan, karena bisa memberikan feedback langsung yang berguna untuk perbaikan kampanye atau pengembangan konten yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tufekci (2015) dalam artikelnya yang berjudul *Social Media and the Decision to Participate in Political Movements* menyatakan bahwa meskipun media sosial menyediakan platform untuk interaksi langsung, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam diskusi dua arah masih menjadi tantangan besar. Pada konteks promosi kesehatan, meskipun informasi yang disampaikan dapat menjangkau banyak orang, masyarakat cenderung menjadi konsumen informasi tanpa berpartisipasi aktif. Hal ini berarti masyarakat lebih sering mengakses informasi secara pasif dan kurang memberikan feedback atau bertanya, yang seharusnya dapat memperkaya diskusi mengenai kesehatan.

Penyebaran Misinformasi (Hoaks)

Salah satu hambatan yang lebih besar yang dihadapi oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin dalam memanfaatkan Instagram untuk promosi kesehatan adalah penyebaran informasi yang salah atau hoaks. Muhammad Rifki menambahkan, "*Salah satu tantangan terbesar kami adalah memastikan bahwa informasi yang kami sampaikan valid dan sesuai dengan fakta. Banyak informasi hoaks yang beredar di media sosial, yang dapat membingungkan masyarakat.*" Penyebaran hoaks ini bisa berbahaya karena dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan terkait kesehatan, seperti menunda vaksinasi atau mengabaikan program kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Rosenstock et al. (2010) dalam *The Health Belief Model* menyebutkan bahwa salah satu tantangan besar dalam komunikasi kesehatan adalah munculnya misinformasi yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Penyebaran hoaks tentang kesehatan di media sosial, termasuk Instagram, dapat merusak efektivitas kampanye promosi kesehatan yang sah. Misinformasi ini, terutama yang terkait dengan vaksinasi atau pencegahan penyakit, seringkali lebih cepat tersebar dibandingkan dengan informasi yang benar, yang pada akhirnya mengganggu upaya promotif yang dilakukan oleh instansi kesehatan.

Keterbatasan Literasi Digital di Kalangan Masyarakat

Keterbatasan literasi digital juga menjadi kendala dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi kesehatan. Beberapa masyarakat di Kota Banjarmasin, terutama yang berusia lanjut atau memiliki tingkat pendidikan rendah, merasa kesulitan dalam menyaring informasi yang mereka terima melalui Instagram. Bu Herlin, seorang ibu rumah tangga, mengungkapkan, "*Walaupun saya mengikuti akun Dinas Kesehatan, terkadang saya merasa bingung tentang cara menyaring informasi yang benar dari yang salah. Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk memahami atau mencari informasi yang lebih mendalam tentang kesehatan.*" Keterbatasan literasi digital ini menunjukkan perlunya program edukasi yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memahami informasi yang disediakan di media sosial.

Rosenstock et al. (2010) dalam *The Health Belief Model* menyebutkan bahwa salah satu tantangan besar dalam komunikasi kesehatan adalah munculnya misinformasi yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Penyebaran hoaks tentang kesehatan di media sosial, termasuk Instagram, dapat merusak efektivitas kampanye promosi kesehatan yang sah. Misinformasi ini, terutama yang terkait dengan vaksinasi atau pencegahan penyakit, seringkali lebih cepat tersebar dibandingkan dengan informasi yang benar, yang pada akhirnya mengganggu upaya promotif yang dilakukan oleh instansi kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa meskipun Instagram Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan dan mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk

meningkatkan efektivitas dan keterlibatan masyarakat lebih lanjut, dari indikator yang mempengaruhi dapat disimpulkan menurut indikator Kemudahan dalam Memperoleh Informasi Mayoritas responden merasa bahwa Instagram Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin mempermudah mereka dalam mendapatkan informasi kesehatan yang dibutuhkan. Namun, beberapa responden juga mengeluhkan kesulitan dalam menemukan informasi tertentu karena pengorganisasian konten yang kurang terstruktur. Oleh karena itu, penyusunan konten yang lebih terorganisir sangat penting untuk meningkatkan kemudahan akses informasi, selanjutnya menurut indikator Intensitas Komunikasi Intensitas komunikasi antara Dinas Kesehatan dan masyarakat melalui Instagram terbilang cukup tinggi, meskipun sebagian besar interaksi bersifat satu arah. Masyarakat cenderung mengakses informasi tanpa banyak terlibat dalam diskusi atau memberikan feedback yang lebih konstruktif. Dinas Kesehatan perlu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam bentuk diskusi atau tanya jawab untuk memperkaya interaksi dan meningkatkan efektivitas komunikasi. Sedangkan menurut indikator Efektivitas Komunikasi Penggunaan gambar, video, dan infografis di Instagram terbukti efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Responden merasa bahwa konten visual yang disajikan sangat membantu dalam memahami topik kesehatan yang disampaikan. Meskipun demikian, untuk topik yang lebih kompleks, seperti prosedur medis atau vaksinasi, penjelasan lebih rinci diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Dan menurut indikator Tingkat Pemahaman Instagram Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai isu-isu kesehatan. Sebagian besar responden merasa lebih memahami topik-topik seperti pola makan sehat, pencegahan penyakit, dan vaksinasi. Meskipun demikian, ada beberapa topik yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki latar belakang kesehatan. Selanjutnya Menurut Perubahan Sikap Setelah mengikuti akun Instagram Dinas Kesehatan, sebagian besar responden melaporkan adanya perubahan sikap dan perilaku yang lebih sehat. Mereka merasa lebih termotivasi untuk menerapkan pola hidup sehat, mengikuti program vaksinasi, dan menjaga kesehatan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram Dinas Kesehatan berperan dalam mendorong masyarakat untuk mengubah perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat.

Beberapa hambatan yang dihadapi dalam penggunaan Instagram untuk promosi kesehatan antara lain adalah keterbatasan sumber daya, tantangan dalam pengelolaan konten yang tidak terorganisir, rendahnya partisipasi masyarakat dalam diskusi, serta penyebaran hoaks yang dapat merusak efektivitas promosi kesehatan. Selain itu, keterbatasan literasi digital di kalangan masyarakat juga menjadi hambatan dalam mengakses dan memahami informasi yang disampaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Alifah, Lira. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Prestasi Belajar PAI Terhadap Tingkat Religiusitas*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, (Bandung, 2020), hlm. 1.
- Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein. *Social Media: Back To The Roots And Back To The Future*, (Paris: ESCP Europe, 2010), hlm. 101.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 17.
- Dewi Karyaningsih, Ponco. *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018), hlm. 19-20.
- Jusuf Thaib, Erwin. *Problematika Dakwah Di Media Sosial*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 8.
- Kamaruddin, A. *Penggunaan Media Sosial dalam Komunikasi Kesehatan*, (Jakarta: Kencana, 2020).
- Kaplan, Andreas M. dan Michael Haenlein. *Social Media: Back To The Roots And Back To The Future*, (Paris: ESCP Europe, 2010), hlm. 101.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*, (Cambridge: IGI Global, 2016), hlm. 338.

- Makhmudah, Siti. *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Nganjuk: Guepedia, 2019), hlm. 32.
- Mas, Sitti Roskina dan Haris, Phil. Ikhfan. *Komunikasi dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)*, (Gorontalo: UNG Press Gorontalo Anggota IKAPI, 2020), hlm. 9-10.
- Mubarok, 6 dan Made Dwi Andjani. *Komunikasi Antropibadi dalam Masyarkat Majemuk*, (Makasar: Dapur Buku, 2014), hlm. 23-24.
- Murray, M., Azevedo, K., & Paluck, E. (2017). *The Role of Social Media in Health Communication and Behavior Change*. *Journal of Health Communication*, 22(3), 123-135.
- Nurdin, Ali, dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Buku Perkuliahan Program S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*, (Sidoarjo: CV Mitra Media Nusantara, 2013), hlm. 6-7.
- Nurliana, E. (2020). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Masyarakat di Kota Medan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 112-120.
- Prasetyo, D. H. (2021). *Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya dalam Promosi Kesehatan melalui Media Sosial*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(3), 92-101.
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (2010). *Social Learning Theory and the Health Belief Model*. *Health Education Quarterly*, 2(4), 346-353.
- Sari, A. F., & Yuliana, M. (2018). *Pemanfaatan Media Sosial dalam Promosi Kesehatan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota*. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 45-56.
- Saputra, M. R., & Wulandari, I. (2019). *Efektivitas Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Masyarakat di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Komunikasi dan Kesehatan*, 14(2), 75-83.
- Suryaningsih, Anik. *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Vol. 7 No. 1 ISSN: 1858-005X, 2020), hlm. 2.
- Taprial, Varinder dan Priya Kanwar. *Understanding Social Media*, (London: Ventus Publishing ApS, 2012), hlm. 8.
- Wijayanti, A., Sari, D., & Alamsyah, R. (2022). *Edukasi Kesehatan Masyarakat melalui Media Sosial di Era Pandemi COVID-19*. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 8(1), 35-42.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2014
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran